

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh faktor PDB terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank BCA Syariah

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil (PDB) yang dicapai.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan menggunakan PDB menunjukkan arah negatif variabel PDB terhadap DPK . dan variabel PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK. Sehingga semakin rendah dan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak akan menjadi tolak ukur dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) bank BCA Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ilham Santoso, 2017), berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil PDB memiliki pengaruh negatif tidak

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi*.....hal.423

signifikan terhadap DPK, yang berarti bahwa secara parsial faktor PDB tidak mempunyai pengaruh nyata dalam memprediksi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank BCA Syariah Indonesia di masa yang akan datang karena tidak signifikan.² Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifat Marifat (2016)³, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.

Secara garis besar hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghimpunan DPK. Artinya, ketika pendapatan meningkat belum tentu diikuti dengan turunnya penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank BCA Syariah, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan menurun belum tentu diikuti dengan kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga bank.

Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu karena tidak semua pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk disimpan, melainkan sebagian digunakan untuk konsumsi. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku menyimpan dan konsumsi dari seseorang sangat dipengaruhi pendapatannya. Selain itu, dikarenakan tren masyarakat yang berinvestasi pada sektor investasi lain dibandingkan dengan meletakkan dananya pada sektor perbankan.

² Ilham Santoso, *Pengaruh Inflasi, PDB, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia*, Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNTAN Vol 6 No. 2 hal. 82

³ Ifat Marifat, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Hal ini didukung dengan artikel yang diterbitkan oleh Vibiznews (2013)⁴, dari beberapa produk investasi keuangan maupun non-keuangan lain yang berupa instrument perbankan, saham, reksadana, emas, dan property, dan instrument derivative, masyarakat Indonesia cenderung meletakkan dananya atau berinvestasi pada saham, reksadana, emas, property, dan forex. Sehingga peningkatan PDB tidak diikuti oleh jumlah penghimpunan dana pihak ketiga.

B. Pengaruh faktor Jumlah Uang Beredar terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank BCA Syariah

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. Jumlah uang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral. Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter.⁵ Uang Beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

⁴ Vibiz Consulting, 2013, Produk Investasi 2013

⁵ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*.... hal.49

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor jumlah uang beredar menunjukkan arah positif variabel jumlah uang beredar terhadap DPK. Dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap DPK. Maka, dinyatakan bahwa jumlah uang beredar teruji memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK dengan tanda positif berarti semakin besar nilai jumlah uang beredar maka semakin besar jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank BCA Syariah. Hal ini berarti bahwa jumlah uang beredar mempengaruhi besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga bank BCA Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmi Hadiani (2018)⁶, berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan. Artinya kenaikan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan naiknya jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Santoso (2017)⁷, dengan analisis regresi linier berganda dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia.

⁶ Fatmi Hadiani, *Analisis Faktor-faktor Makro Ekonomi yang Memengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2011-2015*, jurnal SIGMA-Mu Vol. 10 No. 2 hal. 59

⁷ Ilham Santoso, *Pengaruh Inflasi, PDB, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia*, Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNTAN Vol 6 No. 2

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagian besar menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Artinya, ketika jumlah uang beredar meningkat belum diikuti dengan meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank BCA Syariah, begitu juga sebaliknya apabila jumlah uang beredar menurun diikuti dengan kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga bank.

C. Pengaruh faktor BI rate terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank BCA Syariah

Bunga dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima kreditur atas kredit yang telah disalurkan yang disebut dengan bunga pinjaman serta kewajiban bank dalam memberikan imbalan kepada masyarakat atas dana yang telah mereka himpun yang disebut dengan bunga simpanan.

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor BI Rate menunjukkan arah negatif variabel BI rate terhadap DPK. Dan variabel BI rate berpengaruh signifikan terhadap DPK. Maka, dinyatakan bahwa BI rate

⁸² Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.289

teruji memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK dengan tanda negatif berarti semakin rendah BI rate maka semakin meningkat jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank BCA Syariah. Hal ini berarti bahwa BI rate mempengaruhi besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga bank BCA Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nova Fuji Kosmayanti (2017)⁹, berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa BI rate berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya kenaikan BI rate akan menyebabkan penurunan jumlah penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh bank. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Julianti (2013)¹⁰, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh negative signifikan terhadap tabungan mudharabah.

Secara garis besar hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang sama yaitu BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan BI rate sebagai tingkat suku bunga pendamping pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Sebab naiknya BI rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang diikuti juga oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman

⁹ Nova Fuji Kosmayanti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2017)

¹⁰ Friska Julianti, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan BI rate terhadap Tabungan Mudharabah pada perbankan syariah*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

pada bank konvensional, sehingga masyarakat akan lebih cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional dibandingkan di bank syariah. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah, maka masyarakat akan cenderung menginvestasikan dana mereka pada bank syariah.

D. Pengaruh faktor Bagi Hasil terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank BCA Syariah

Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan *nisbah* yang disepakati setiap bulannya. Besarnya bagi hasil yang akan dibagikan oleh Bank berasal dari besarnya jumlah hak pihak ketiga yang akan dibagi hasilkan kepada nasabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor bagi hasil menunjukkan arah negatif variabel bagi hasil terhadap DPK. dan variabel bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPK. Hal ini berarti semakin besar bagi hasil yang di berikan bank tidak akan menjadi tolak ukur dana pihak ketiga bank BCA syariah. Berdasarkan hasil penelitian, bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, artinya tinggi rendahnya dana pihak ketiga bank BCA syariah tidak dipengaruhi oleh variabel bagi hasil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Syakur Novianto (2013)¹¹, berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa bagi hasil berpengaruh

¹¹ Abdulloah Syakur Novianto dan Djumilah Hadiwidjojo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 11 No. 4 hal. 600

negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah. Artinya hubungan yang terbentuk antara tingkat bagi hasil dan deposito mudharabah adalah hubungan yang tidak searah karena koefisien regresi yang didapatkan adalah negatif. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa t -statistik variabel tingkat bagi hasil adalah negatif. Dengan demikian tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Namun, temuan ini tidak mendukung Wardati Mumtazah dan Dina Fitriasia Septiarini (2014),¹² yang menyatakan bahwa bagi hasil dan bonus yang diberikan oleh BUS memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah DPK. Hasil penelitian yang berbeda juga terjadi pada penelitian Septi Wulandari (2013)¹³, berdasarkan hasil pengujian secara statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwasanya bagi hasil mempunyai koefisien regresi positif. Artinya peningkatan jumlah bagi hasil akan mengakibatkan peningkatan total DPK BUS..

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagian besar menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga, Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank BCA Syariah. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh

¹² Wardati Mumtazah dan Dina Fitriasia Septiarini, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia (periode triwulan 1 2010-triwulan 1 2015)*, (Skripsi Universitas Airlangga, 2014)

¹³ Septi Wulandari, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Vol 2 No. 1

penggunaan variabel bagi hasil yang dijadikan perhitungan dalam penelitian. Apabila penelitian sebelumnya menggunakan variabel bonus yang diberikan oleh bank, maka dalam penelitian ini variabel bagi hasil lebih ditekankan pada jumlah dana yang dialokasikan pada bagi hasil yang diberikan kepada pihak ketiga.

Menurut Haron dan Norafifah (2000)¹⁴ motivasi nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih didorong oleh motif untuk mendapatkan keuntungan. Namun, fakta ini menunjukkan bahwa beberapa masyarakat muslim dalam menempatkan dana pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan semata, namun juga dilandasi semangat untuk saling tolong-menolong / *tabarru'* dalam menggerakkan sektor riil, serta adanya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa bunga bank konvensional itu mengandung riba yang dilarang agama Islam sebagaimana dalam Al-Quran surat *Al-Baqarah* ayat 278 dan 279 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang-orang beriman (278). Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279).”

¹⁴ Haron dan Norafifah, *The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited With Islamic Banking System in Malaysia*. International Journal of Islamic Financial Services, Vol 1 No. 4

E. Pengaruh faktor PDB, Jumlah Uang Beredar, BI rate, dan Bagi Hasil terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank BCA

Syariah

Secara tegas berdasarkan hasil Uji F diketahui dari tabel *annova* yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi yang diwakili oleh PDB, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, dan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Atau dengan kata lain, hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham Santoso¹⁵ dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, PDB, dan Jumlah Uang beredar berpengaruh secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian Nova Fuji Kosmayanti¹⁶ juga menunjukkan hasil yang sama dimana tingkat Inflasi IHK, BI Rate, dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Keempat variabel yang meliputi PDB, Jumlah Uang Beredar, BI Rate, dan Bagi Hasil secara Bersama-sama berpengaruh terhadap

¹⁵ Ilham Santoso, *Pengaruh Inflasi, PDB, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat di Indonesia*, Jurnal Mahasiswa Ekonomi Pembangunan UNTAN Vol 6 No. 2

¹⁶ Nova Fuji Kosmayanti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2017)

penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank BCA Syariah di Indonesia. Namun, dari keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan, BI rate berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, yang diukur dengan PDB rendah, maka belum tentu penghimpunan dana pihak ketiga oleh Bank BCA Syariah juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk Jumlah uang beredar karena pengaruhnya positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin besar jumlah uang beredar pada masyarakat maka jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun juga semakin besar. Sedangkan untuk BI rate karena pengaruhnya negatif dan signifikan terhadap penghimpunan DPK, maka apabila BI rate rendah maka dana pihak ketiga yang dihimpun juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila BI rate naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami penurunan. Sedangkan untuk bagi hasil karena berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa apabila bagi hasil rendah, belum tentu penghimpunan dana pihak ketiga akan mengalami peningkatan.